

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah kesehatan jiwa merupakan kedaruratan kesehatan masyarakat dengan dampak jangka panjang dan mendalam yang tidak hanya dapat berdampak pada penderitanya, namun juga berpengaruh terhadap sistem pelayanan kesehatan (Department of Mental Health and Substance Use, 2022).

Gangguan jiwa merupakan kondisi dimana seorang individu mengalami kesulitan dalam menyesuaikan dirinya dengan kondisi di sekitarnya. Ketidakmampuan dalam memecahkan sebuah masalah sehingga menimbulkan stres yang berlebih menjadikan kesehatan mental individu tersebut menjadi lebih rentan dan akhirnya dinyatakan terkena sebuah gangguan kesehatan mental (A. W. Putri et al., 2015). Jenis dan karakteristik gangguan jiwa sangat beragam, satu diantaranya yang sering dirawat yaitu skizofrenia.

Berdasarkan data *World Health Organization* (2022), terdapat sekitar 24 juta orang (2,5%) menderita Skizofrenia, atau sekitar 1 dari 300 orang (0,32%) diseluruh dunia, dengan 1 dari 222 orang (0,45%) diantaranya orang dewasa dengan salah satu gejala yang paling umum adalah waham (Ainun, 2020). Prevalensi terjadinya gangguan proses pikir atau waham di dunia sangat bervariasi dan mencapai 0,5 - 0,9% yang dirawat di ruang inap. sedangkan pada klien rawat jalan mencapai 0,83 - 1,2%. Pada populasi dunia, gangguan skizofrenia dengan gejala waham mencapai 24-30 kasus dari 100.000 jiwa (Puji Lestari & Deviantony, 2023).

Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023) prevalensi masalah kesehatan jiwa pada penduduk umur ≥ 15 tahun tertinggi terjadi di Jawa Barat yaitu sebanyak 4.4%, dan terendah terjadi di Bali dengan angka kejadian sebanyak 0.3%, sedangkan di Sumatera Barat angka kejadian masalah kesehatan jiwa sebanyak 1.3% (SKI, 2023). Sampai sekarang skizofrenia adalah salah satu penyakit yang masih banyak ditemui diberbagai rumah sakit jiwa dengan faktor penyebabnya berbeda-beda, Masalah yang sering terjadi dalam penyakit ini adalah gangguan proses pikir (Ajuan, 2022).

Secara medis, skizofrenia disebabkan oleh banyak kemungkinan diantaranya karena adanya gangguan neurodegeneratif, gangguan pada pembuluh darah, gangguan pada sistem saraf pusat, gangguan metabolisme, gangguan endokrin, defisiensi vitamin, penyakit menular, pengaruh obat-obatan, racun, hingga zat psikoaktif lainnya (Prakasa & Milkhatun, 2020). Munculnya skizofrenia pada individu dikarenakan adanya interaksi antara genetik dan lingkungan (Yudhantara & Istiqomah, 2018). Skizofrenia menunjukkan gejala positif seperti halusinasi, waham, gangguan pemikiran formal dan gejala negatif seperti kurangnya bicara, anhedonia, dan kurangnya motivasi (Hany dkk, 2021).

Waham merupakan suatu keyakinan yang salah yang dipertahankan secara kuat atau terus menerus, tetapi tidak sesuai dengan kenyataan. Klien meyakini bahwa dirinya adalah seperti apa yang ada di dalam isi pikirannya (Sutejo, 2019). Waham dapat diatasi dengan keterampilan perawat dalam berkomunikasi sehingga memberikan stimulus yang baik bagi penderita.

Adaptasi yang dibangun tidaklah mudah, seseorang dengan waham akan terbiasa hidup dengan wahamnya. Oleh karena itu, perawat harus membangun hubungan saling percaya saat pertama kali ingin berkomunikasi dengan klien.

Adapun terapi yang ada dalam keperawatan untuk menangani gangguan jiwa antara lain terapi modalitas, terapi komplementer dan terapi farmakologi. Terapi modalitas merupakan terapi yang memfokuskan cara pendekatan dengan klien gangguan jiwa yang bertujuan untuk mengubah perilaku klien gangguan jiwa yang tadinya berperilaku maladaptif menjadi adaptif. Salah satu terapi modalitas yang dianjurkan untuk menurunkan depresi dan kecemasan klien gangguan jiwa dapat dilakukan dengan pemberian relaksasi *guided imagery*. *Guided Imagery* adalah suatu teknik non-farmakologis yang bermanfaat menurunkan kecemasan, merileksasi kontraksi otot, maupun dapat memfasilitasi tidur. *Guided Imagery* adalah teknik yang selalu menggunakan imajinasi seseorang atau individu tersebut dengan imajinasi yang terarah yang dapat menurunkan stress dan kecemasan. Teknik rileksasi merupakan tindakan yang akan mengalihkan suatu perhatian individu dan mengurangi dan menurunkan rasa kecemasan terhadap pasien. *Guided Imagery* dapat melepaskan sistem endoprhin yang akan melemahkan respon rasa sakit maupun mengurangi kecemasan. Psikoneuro immunologi yang bisa mempengaruhi respon stress terhadap mekanisme yang imajinasinya positif dapat melemah, hal ini sangat berkaitan dengan teori yang sudah dikemukakan oleh Gate Control yang berpendapat tentang “ pada satu waktu hanya satu implus yang dapat berjalan sampai sumsum tulang belakang ke

otak” jika terisi dalam suatu pikiran lain atau berbeda maka sensasi rasa sakit tidak akan dikirim ke otak karena itu rasa sakit dapat berkurang dengan perlahan (Ajuan, 2022).

Berdasarkan penulisan yang dilakukan oleh Pratiwi (2023) tentang efektivitas terapi *guided imagery* terhadap klien skizofrenia dengan gangguan proses pikir: waham. Hasil penulisan menunjukkan bahwa didapatkan perubahan perilaku gangguan jiwa dengan berpedoman PANSS yang awalnya klien mendapatkan nilai 73 sebelum di berikan terapi *guided imagery* menjadi 59 setelah diberikan *guided imagery*. penulisan lain juga dilakukan oleh Ajuan (2023) bahwa *guided imagery* sangat efektif untuk diberikan karena dapat mengubah proses pikiran dari negatif menjadi positif dan dapat membantu membangun rasa penerimaan diri sehingga klien gangguan jiwa mengalami penurunan depresi serta terapi ini menggunakan media untuk mengekspresikan perasaan maupun meningkatkan kenyamanan terhadap klien.

Berdasarkan data yang diperoleh dari RSJ.Prof HB. Saanin Padang pada tahun 2023 didapatkan bahwa, terdapat sekitar 6.814 kasus gangguan jiwa di RSJ. Prof. HB. Saanin Padang. Berdasarkan data tersebut didapatkan data diagnosa keperawatan utama terbanyak periode tahun 2023 di Instalansi Rawat Inap (Instalansi IRNA A, B, Anrem dan NAPZA) adalah halusinasi dengan jumlah kasus sebanyak 5.842 diagnosa, kemudian diikuti perilaku kekerasan berjumlah 676 kasus, resiko bunuh diri 191 kasus, waham

sebanyak 78 kasus, harga diri rendah 10 kasus, isolasi sosial 8 kasus, dan defisit perawatan diri 2 kasus.

Berdasarkan survey yang dilakukan pada tanggal 22 juli 2024 di ruangan Merpati RSJ.Prof HB. Saanin Padang sebagai salah satu ruangan dari 8 ruangan dengan jumlah klien gangguan jiwa terbanyak, terdapat total ada 35 orang klien. Dari total tersebut terdapat 5 kasus klien dengan waham, dimana 2 kasus merupakan diagnosa keperawatan utama dan 3 lainnya adalah diagnosa keperawatan tambahan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik menyusun Karya Ilmiah Akhir Ners dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Tn.R Dengan Gangguan Proses Pikir : Waham Melalui Penerapan Terapi Guided Imagery di ruangan Merpati RSJ Prof. HB Saanin Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah asuhan keperawatan pada Tn.R dengan gangguan proses pikir : waham melalui penerapan terapi *guided imagery* di ruangan Merpati RSJ Prof. HB Saanin Padang.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memberikan asuhan keperawatan pada Tn.R dengan gangguan proses pikir : waham melalui penerapan terapi *guided imagery* di ruangan Merpati RSJ Prof. HB Saanin Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada Tn.R Dengan gangguan proses pikir : waham melalui penerapan terapi *guided imagery* di ruangan Merpati RSJ Prof. HB Saanin Padang.
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada Tn.R dengan gangguan proses pikir : waham melalui penerapan terapi *guided imagery* di ruangan Merpati RSJ Prof. HB Saanin Padang.
- c. Mampu membuat intervensi keperawatan pada Tn.R dengan gangguan proses pikir : waham melalui penerapan terapi *guided imagery* di ruangan Merpati RSJ Prof. HB Saanin Padang.
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada Tn.R dengan gangguan proses pikir : waham melalui penerapan terapi *guided imagery* di ruangan Merpati RSJ Prof. HB Saanin Padang.
- e. Mampu melakukan evaluasi pada Tn.R dengan gangguan proses pikir : waham melalui penerapan terapi *guided imagery* di ruangan Merpati RSJ Prof. HB Saanin Padang.
- f. Mampu mendokumentasikan hasil keperawatan pada Tn.R dengan gangguan proses pikir : waham melalui penerapan terapi *guided imagery* di ruangan Merpati RSJ Prof. HB Saanin Padang.

D. Manfaat Karya Ilmiah

1. Manfaat Teoritis

Karya ilmiah ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dalam bidang keperawatan khususnya pada klien gangguan proses pikir : waham.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang gangguan proses pikir : waham

b. Bagi Stikes Alifah Padang

Sebagai bahan bacaan dipergustakaan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan jiwa bagi semua mahasiswa Stikes Alifah Padang.

c. Bagi penulis Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dan rujukan teori dari penelitian selanjutnya dan diharapkan juga pada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang waham dengan menggunakan terapi yang lain